

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masala

Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini menjadi semakin kompleks. Hal ini dapat dilihat dari kualitas siswa yang rendah, pengajar sekolah yang kurang profesional, fasilitas sekolah yang kurang layak, biaya pendidikan yang mahal, bahkan Undang-Undang pendidikan masih kurang berjalan guna menghadapi permasalahan pendidikan yang ada. Berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia membuat mutu pendidikan menjadi rendah. Berdasarkan laporan dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke 64 dari 120 negara dan tahun 2011, Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 127 negara dalam hal rendahnya pendidikan.

Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih rendah. Hal tersebut terjadi karena kurang baiknya proses pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia yang juga turut menyumbang keterpurukan pendidikan di Indonesia adalah tingkat kedisiplinan siswa disekolah yang masih rendah dalam mentaati tata tertib. Masalah utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia terletak pada kurangnya pembangunan kedisiplinan baik pada diri siswa maupun pihak guru.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana didalamnya terdapat aktivitas guru memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, melatih serta memperbaiki perilaku peserta didik di sekolah. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab besar terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai oleh penguasaan materi belajar saja, tetapi lebih dari itu diharapkan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap baik itu sikap sopan santun maupun sikap disiplin dari siswa. Untuk mewujudkan hal itu tentunya diperlukan suatu peraturan atau tata tertib. Secara teoretis keberadaan tata tertib sekolah memegang peranan penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di **Ana Nisaul Husna, 2018**

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sekolah. Selain itu tata tertib juga berlaku sebagai pengendali sikap siswa di lingkungan sekolah. Tata tertib harus direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan perlu diawasi dengan sungguh-sungguh sehingga harapan sekolah dalam menciptakan suasana yang tertib, damai, tenang, dan tentram dapat terwujud di lingkungan sekolah.

Di sekolah yang memiliki tingkat disiplin tinggi akan selalu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang baik, namun begitu pula sebaliknya pada sekolah yang kurang mengedepankan kedisiplinan dan ketertiban tentunya kondisi sekolah tersebut akan jauh berbeda. Latar belakang siswa yang beragam serta potensi yang dimiliki siswa tentu memiliki pengaruh terhadap tingkat ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib, oleh karena itu tidak heran jika ada siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada akan menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah beragam, diantaranya datang terlambat ke sekolah, bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengikuti upacara, berkelahi dengan teman, membawa barang yang dilarang oleh sekolah dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibuatlah seperangkat aturan yang bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang harus dijalankan dan ditaati oleh semua warga sekolah terutama oleh peserta didik. Pelanggaran tata tertib sekolah erat kaitannya dengan penyimpangan dan ketidakdisiplinan peserta didik. Tata tertib sekolah juga ada sebagai kontrol dalam setiap tingkah dan perilaku siswa di sekolah karena dengan adanya tata tertib, siswa dapat mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan dan dilarang saat berada di lingkungan sekolah. Memang tidak semua siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah yang ada sehingga biasanya disekolah-sekolah tertentu terdapat organisasi GDN (Gerakan Disiplin Nasional) yang dibentuk oleh pembina osis bersama dengan anggota osis untuk ikut memperhatikan perilaku siswa saat berada disekolah.

Siswa di harapkan memiliki kesadaran akan kewajibannya untuk mematuhi dan menjalankan tata tertib sekolah sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma atau dengan aturan yang berlaku, salah satunya adalah perilaku disiplin. Penerapan tata tertib sekolah yang

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

disertai hukuman atau sanksi dibutuhkan sebagai bentuk usaha dalam membantu meminimalisir pelanggaran tata tertib. Dengan adanya hal tersebut diharapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan sehingga dapat membuat siswa sadar pentingnya mentaati peraturan untuk menjadikan pribadinya sebagai siswa yang bermoral dan disiplin.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk dari usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah sehingga nantinya akan terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib.

Selain dari diri siswa sendiri, melalui peran guru juga lah peraturan tata tertib sekolah disosialisasikan kepada peserta didiknya. Guru menjadi instrumen penting dari kedisiplinan, sebagai cerminan bagi peserta didik sehingga guru perlu memberikan contoh yang baik agar dijadikan panutan oleh siswa. Sebagai posisi sentral di lingkungan pendidikan guru juga harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa untuk menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Selain dari diri sendiri dan guru, perubahan sosial juga mempengaruhi pergaulan siswa. Soekanto (1997) menyebutkan bahwa:

Perubahan sosial hanya bisa diamati, diketahui atau ditemukan oleh seseorang melalui pengamatannya di masa lalu dan dibandingkan dengan keadaan kehidupan di masa sekarang

Melatih siswa untuk mentaati dan menuruti aturan sekolah merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah ini. Oleh karena itu, perlu ditanamkannya sikap disiplin dalam diri siswa. Meskipun pihak sekolah sebenarnya sudah mensosialisasikan tata tertib sekolah termasuk sanksinya tetapi siswa masih saja melakukan pelanggaran. Tidak jarang pola interaksi serta hubungan antara guru dan murid terjalin kurang efektif, sehingga akhirnya berujung pada ketidakpuasan siswa terhadap gurunya yang membuat siswa enggan untuk menceritakan apapun terhadap guru.

interaksi yang terjalin antara guru dan siswa yang berjalan tidak sempurna berdampak negatif terhadap kedisiplinan siswa sehingga siswa

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

cenderung melakukan pelanggaran tata tertib. Oleh karena itu dibutuhkan strategi melalui interaksi yang dibangun dengan baik antara guru dan siswa di sekolah.

Selain itu, pergaulan terhadap sesama siswa dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan hal yang menyimpang. Karena adanya kesamaan dalam hal memiliki pertemanan biasanya siswa (remaja) akan membuktikan kesetiakawannya dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sepermainannya itu. Hal tersebut karena adanya pola berpikir dan interaksi yang terjalin dalam kelompok sepermainan. Dalam pergaulan ada kelompok yang dapat membawa kearah positif ada pula kelompok yang membawa kearah negatif, setiap kelompok dapat mempengaruhi individunya namun ada pula individu yang mampu menahan diri dari hal-hal negatif sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal di SMA Pasundan 2 Bandung dan menemukan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu:

Tabel 1.1
Jenis Pelanggaran Tata Tertib yang Sering Dilakukan Siswa

Urutan terbanyak pelanggaran	Jenis pelanggaran
1	Datang terlambat ke sekolah
2	Atribut seragam yang tidak sesuai
3	Bermain handphone saat pelajaran dikelas
4	Menggunakan makeup

Sumber: Diolah peneliti 2018

Dari data di atas, perilaku yang dilakukan siswa tersebut merupakan perilaku yang melanggar tata tertib disekolah dan untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan upaya-upaya baik itu dari pihak sekolah maupun siswa dalam mentaati tata tertib sekolah yang berlaku.

Berdasarkan hasil temuan Lestari (2006, hlm. 65) sebagai peneliti sebelumnya, SMA 1 Kota Bima menunjukkan bahwa “tingkat pelanggaran yang paling tinggi dilakukan oleh siswa bila dilihat dari aspek kedisiplinan yaitu kesopanan (93%), kehadiran/absensi siswa

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

(87%) dan penampilan siswa (71%)”. Begitu pula hasil dari pendahuluan yang dilakukan oleh Puspita (dalam Fajjaria, 2012, hlm. 4) Pada siswa kelas XI di salah satu SMA di Tasikmalaya menunjukkan bahwa yang memiliki persentase paling tinggi dalam pelanggaran norma tata tertib yaitu siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menggambarkan masih banyaknya siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Jika kondisi tersebut dibiarkan dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah analisis sosiologi Pendidikan untuk membahas upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi di SMA Pasundan 2 Bandung untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut secara mendalam mengenai upaya dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu : Bagaimana upaya dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pendekatan sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam meminimalisir pelanggaran tata

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai upaya dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib di SMA Pasundan 2 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (a) Mendeskripsikan faktor-faktor pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMA Pasundan 2 Bandung
- (b) Mendeskripsikan dan menganalisis upaya di sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib di SMA Pasundan 2 Bandung
- (c) Menganalisis kendala dalam upaya meminimalisir pelanggaran norma tata tertib sekolah
- (d) Menganalisis solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi khususnya mengenai upaya meminimalisir pelanggaran norma tata tertib di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, melalui penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu yang dimiliki peneliti, khususnya dalam mendalami ilmu Sosiologi sehingga dapat mengkaji bagaimana upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib di sekolah.

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan fungsi pengawasan bagi sekolah sebagai fungsi preventif serta mengukur efektivitas tata tertib yang diterapkan di sekolah
- c) Bagi guru, untuk menerapkan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran siswa dan mempunyai cara penyelesaian untuk menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran
- d) Bagi siswa, agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah serta lebih menghargai tata tertib yang ada di sekolah
- e) Bagi orang tua, sebagai tindakan preventif agar anaknya di sekolah tidak melakukan pelanggaran dan penyimpangan, serta sebagai referensi bagaimana mengontrol tindakan anak
- f) Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemecahan masalah mengenai upaya meminimalisir pelanggaran norma tata tertib di sekolah
- g) Bagi Masyarakat, dapat memunculkan kepercayaan kepada masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan formal yang baik dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I :Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II :Tinjauan pustaka. Pada bab ini di deskripsikan data-data serta dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian juga teori-teori yang mendukung dan sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III :Metode penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, instrument penelitian, prosuder penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

penelitian mengenai Upaya Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus terhadap Pelanggaran Norma Tata Tertib di SMA Pasundan 2 Bandung)

BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan. Di bab ini penulis mencoba memaparkan secara deskriptif mengenai hasil temuan data tentang Upaya Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib (Studi Kasus terhadap Pelanggaran Norma Tata Tertib di SMA Pasundan 2 Bandung)

BAB V :Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan secara keseluruhan dan jelas, serta memberikan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu